

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 27 Kinali

Milla Maharani<sup>1</sup> Desyandri<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Keywords:</b> <i>role, parents, social value education, children, Cerebral Palsy</i>	<i>Milla Maharani: 2022. Improving Student Learning Outcomes Using a Start With A Question Learning Strategy in Integrated Thematic Learning in Class IV SDN 27 Kinali. Thesis. Faculty of Education. State University of Padang. This research is motivated by the lack of interest in asking students. These problems occur in the teaching and learning process, including students who do not understand the material, lack of enthusiasm for students in receiving lessons, lack of strategic innovation in learning, resulting in low student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which uses qualitative and quantitative approaches. In practice, this research was carried out in two cycles consisting of 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection stages. This research was carried out in the second semester of the 2021/2022 academic year. Research data obtained by using observation, test and non-test. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SDN 27 Kinali. The results of this study indicate that the Learning Start with A Question strategy shows an increase from cycle I to cycle II, namely: 1) RPP assessment cycle I averages 72.22% with sufficient qualifications. It increased in the second cycle to 88.88% with good predicate. 2) the assessment on the teacher aspect in the first cycle was 66.66% with a sufficient predicate, and increased in the second cycle to 83.33% with a good predicate. 3) the assessment on the aspects of students in the first cycle was 66.66% with a sufficient predicate, and increased in the second cycle to 83.33 with a good predicate. 4) the assessment on the aspects of knowledge and skills in the first cycle was an average of 67.40% with a sufficient predicate, and increased in the second cycle to 80.99% with a good predicate. Thus, integrated thematic learning with the Learning</i>

<p><b>Kata Kunci :</b> <i>Tematik Terpadu, Hasil Belajar, Strategi Learning Start With A Question.</i></p>	<p><i>Start with A Question strategy can improve student learning outcomes in class IV SDN 27 Kinali</i></p>
	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat bertanya peserta didik. Permasalahan ini terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya peserta didik kurang memahami materi, kurang berantusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran, kurangnya inovasi strategi dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 27 Kinali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi <i>Learning Start with A Question</i> menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu: 1) Penilaian RPP siklus I rata-rata 72,22% dengan kualifikasi cukup. Meningkatkan pada siklus II menjadi 88,88% dengan predikat baik. 2) penilaian pada aspek guru siklus I rata-rata 66,66% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33% dengan predikat baik. 3) penilaian pada aspek peserta didik siklus I rata-rata 66,66% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33 dengan predikat baik. 4) penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I rata-rata 67,40% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,99% dengan predikat baik. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan strategi <i>Learning Start with A Question</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta pada di kelas IV SDN 27 Kinali.</p>
<p>Corresponding author : <a href="mailto:millamaharani04@gmail.com">millamaharani04@gmail.com</a></p>	<p style="text-align: right;">JBES 2022</p>

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya kurikulum berperan penting dalam pengembangan 2013 adalah sebuah model kurikulum karena implementasi pengembangan kurikulum berbasis kurikulum dipengaruhi oleh sekolah yang menuntut kemandirian kemampuan guru yang akan guru (Sumar, 2019). Dalam hal ini guru

menerapkan kurikulum tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Aplikasi kurikulum 2013 sudah diatur dalam permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dengan pendekatan pembelajaran saintifik pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan (Zainuddin, 2015). Dalam pendekatan keilmuan, siswa dilatih, dibiasakan serta dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mencoba dan bernalar sehingga siswa dapat mengkomunikasikan atau menyampaikannya baik dengan lisan maupun tulisan. Guru juga mengubah cara penilaian, tidak hanya kuantitatif-numerik tetapi juga kualitatif-deskriptif sehingga penilaian lebih terpapar jelas.

Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mempresentasikannya setelah menerima materi pembelajaran (Laksana et al., 2018). Motivasi dari guru sangat berperan penting agar siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya dan menemukan cara untuk memuaskan keingintahuannya tersebut dengan caranya sendiri. Sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh siswa itu sendiri.

Dengan demikian, maka tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilalui siswa selama proses pembelajaran. Namun, peran guru tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru harus pandai dalam

menentukan dan menggunakan strategi apa yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik pada siswa serta dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan strategi belajar aktif. Belajar aktif bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dalam diri siswa dan kreativitasnya dalam belajar, sehingga nantinya akan tercipta inovasi baru yang berasal dari siswa itu sendiri.

Menurut (Syarifuddin, 2017) belajar aktif dapat diperoleh dari pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep (Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri, 2018). Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran yang relevan ke dalam tema-tema, jadi pembelajaran dilakukan dengan terpadu, tidak per mata pelajaran seperti sebelumnya kecuali

matematika dan PJOK pada kelas tinggi.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa serta memperbaiki proses belajar siswa agar kreatif dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi nyata dan bermakna bagi siswa (dalam Safitri et al., 2020). Sehingga dalam pembelajaran tematik memerlukan keaktifan siswa di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa mengalaminya secara langsung dan akan membuatnya mengingat lebih lama tentang informasi yang ia alami secara langsung itu.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut (Sabtaningrum et al., 2020) antara lain : (1) pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran berlandaskan pada minat dan kebutuhan anak, (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, (5) kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari, serta (6) mengembangkan keterampilan social, seperti kerjasama dan toleransi.

Dari pengertian dan karakteristik yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

menggabungkan beberapa focus pembelajaran ke dalam tema-tema sehingga dalam pembelajaran tidak hanya terfokus dalam satu bidang mata pelajaran saja tetapi juga menyangkut dengan mata pelajaran lain. Tematik terpadu juga menuntut siswa lebih berperan aktif dalam menemukan, mengolah dan menyajikan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Dengan demikian guru harus memiliki strategi khusus untuk mengajak siswa berperan aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi di SDN 27 Kinali di tanggal 21 dan 22 Oktober 2020 terdapat beberapa permasalahan yang penulis temui di dalam kelas saat pembelajaran, diantaranya permasalahan yang dialami oleh guru.

Pada perencanaan pembelajaran (RPP), guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru yang seharusnya RPP tersebut dikembangkan sesuai dengan langkah model atau strategi yang digunakan didasari dengan kondisi dan situasi di dalam kelas. Pembelajaran aktif yang dituntut dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 juga belum terlihat karena guru masih belum membuat siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

Permasalahan lain yang menonjol adalah dari segi siswa, siswa cenderung melupakan pembelajaran sebelumnya karena mereka hanya menggunakan teknik menghafal bukannya memahami konsep materi pembelajaran. Siswa masih belum kritis bertanya akibatnya suasana kelas menjadi pasif dan siswa cenderung

hanya menerima materi dari guru sehingga siswa tidak aktif dalam mencari informasi materi pembelajaran seperti yang dituntut dalam pembelajaran kurikulum 2013. Siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan karena belum memiliki cukup persiapan belajar di rumah meskipun guru sudah memberi motivasi untuk mempelajari materi sebelum kelas dimulai.

Permasalahan tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal karena kebanyakan dari mereka hanya menghafal tanpa mendalami materi pelajaran dan hanya berfokus pada penjelasan guru sehingga tidak tertanam konsep materi yang diinginkan.

Pada paparan masalah yang telah dijelaskan, hal yang harus

dilakukan adalah membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, menanamkan konsep belajar dari materi yang akan diajarkan, membuat siswa berpikir kritis sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Strategi belajar aktif adalah solusi untuk membuat siswa menjadi aktif di kelas, ada banyak strategi belajar aktif yang dapat digunakan salah satunya strategi *Learning Start with A Question*.

Menurut pendapat (Waruwu, 2011) Strategi *Learning Start with A Question* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas terutama pada awal proses pembelajaran. Kelas dimulai dengan pertanyaan dari siswa,

pertanyaan itu berasal dari masalah yang ditemukan siswa setelah mempelajari materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menggugah motivasi siswa untuk aktif dalam belajar diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, salah satu cara membuat siswa menjadi lebih aktif salah satunya adalah dengan mengawali pembelajaran dengan pertanyaan.

Strategi *Learning Start with A Question* dapat menciptakan lingkungan belajar positif, pembicaraan antara guru dengan siswanya menjadikan banyak ikatan social sehingga kelas menjadi hidup (Budi Susanto, 2013). Oleh karena itu motivasi yang diberikan guru berpengaruh besar dalam proses belajar aktif siswa. Peran guru sebagai

fasiligator akan terlihat meskipun tidak menghilangkan metode ceramah untuk menerangkan materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keunggulan yakni diantaranya peneliti diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, yang barangtentu akan menjadi sebuah evaluasi diri (Arikunto, 2010).



Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang dan siklus inilah yang merupakan ciri mendasar penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus didasarkan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan perolehan data selama

penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Menurut Miles dan Huberman (dalam Tisngati, 2015) tahapan teknik analisis data adalah:

- 1) *Data reduction* yaitu merangkum data yang diperoleh, dipilah mana yang relevan dan mana yang tidak relevan, yang relevan akan dilanjutkan analisis sementara yang tidak relevan tidak digunakan.
- 2) *Data display* atau penyajian data, data yang telah direduksi berdasarkan informasi yang telah diorganisasikan selanjutnya disajikan, pada awalnya data disajikan terpisah menurut informasi yang telah terorganisasi, setelah data terakhir direduksi maka

seluruhnya disajikan secara padu sehingga diperoleh data sajian tunggal yang berdasarkan focus kajian pebelajaran tematik terpadu sesuai dengan *strategi learning start with a question*.

- 3) *Conclution drawing/ verivication* yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian, ini merupakan penyimpulan akhir peneliti.

Adapun analisis secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari beberpa siklus yang telah diterapkan guru. Data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa adalah berupa angka, maka diperlukan analisis kuantitatif. Data kuantitaif menggunakan persentase yang dikemukakan

dalam (Kemendikbud, 2014), digunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan strategi *Learning Start With A Question* sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum menyusun RPP peneliti menganalisis setiap Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) semester II. RPP ini

disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6x35 menit) atau satu hari pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menentukan KI, KD dan Indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus I Pertemuan 1 yang terkait dengan tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 3. Kompetensi inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 27 Kinali semester dua pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) adalah: KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. KI-2:

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini diperoleh dari buku guru, buku siswa dan internet. Sesuai dengan tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) pada pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn, kompetensi-kompetensi dasar yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Dengan indikator 3.7.1 Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan 4.7.1 Menuliskan dengan bahasa sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
2. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dengan indikator yang dicapai 3.2.1 Menjelaskan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah

adat 4.2.1 Menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap rumah adat.

3. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran PPKn adalah 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Dengan indikator yang dicapai 3.4.1 Mengidentifikasi keberagaman rumah adat di Indonesia.

Berdasarkan kompetensi Dasar dan indikator tujuan dari pembelajaran ini adalah: 1)

Dengan membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai, siswa dapat mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan benar. 2) Dengan mengidentifikasi pengetahuan baru pada teks, siswa dapat menuliskan dengan bahasa sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat. 3) Dengan berdiskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman rumah adat di Indonesia dengan benar. 4) Dengan mengidentifikasi keberagaman rumah adat di Indonesia, siswa dapat menceritakan keberagaman rumah adat di Indonesia dengan tepat. 5) Dengan mengamati gambar beberapa rumah adat, siswa dapat menjelaskan keunikan dari setiap rumah adat dengan benar. 6)

Dengan menjelaskan keunikan dari setiap rumah adat, siswa dapat menceritakan keunikan dari setiap rumah adat dengan benar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi kelompok dan ceramah. Adapun kegiatan proses pembelajaran, pembangkit skemata, dan penginformasian tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi *Learning Start with A Question*.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 72,22% dengan predikat cukup (C),

penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Dan pada siklus II penilaian pengamatan RPP lebih meningkat dengan hasil persentase 88,88 dengan predikat baik (B). Maka dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan Siklus II.

pengamatan terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 75% dengan predikat baik (B) dan pada

siklus II pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Adapun hasil pengamatan terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan predikat baik (B), dan pada siklus II pengamatan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik ada 4 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan memperoleh rata-rata 2,29 meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik menonjol diantaranya

yaitu 1 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik yang perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 2,91. Dan pada siklus II terlihat aspek sikap peserta didik meningkat ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 3,6.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,40 dengan persentase ketuntasan 20,83%. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 72,96% dengan persentase ketuntasan 66,66% dan pada siklus II memperoleh rata-rata 80,99

dengan persentase ketuntasan 75% dengan kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan dalam bab V ini adalah sebagai berikut:

2. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran media/alat dan sumber pembelajara serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai

guru di kelas IV SDN 27 Kinali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 72,22% dengan predikat cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Dan pada siklus II penilaian pengamatan RPP lebih meningkat dengan hasil persentase 88,88 dengan predikat baik (B). Maka dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan Siklus II.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question*



terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Strategi *Learning Start with A Question*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 75% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B).

Adapun hasil pengamatan terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan predikat baik (B), dan pada siklus II pengamatan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning*

*Start with A Question* SD Negeri 27 Kinali mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik ada 4 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan memperoleh rata-rata 2,29 meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik menonjol diantaranya yaitu 1 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik yang perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 2,91. Dan pada siklus II terlihat aspek sikap peserta didik meningkat ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 3,6.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,40 dengan

persentase ketuntasan 20,83%. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 72,96% dengan persentase ketuntasan 66,66% dan pada siklus II memperoleh rata-rata 80,99 dengan persentase ketuntasan 75% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat bahwa hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## REFERENSI

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Barlian, I. (2013). Pentingkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241–246.

- BUDI SUSANTO, S. (2013). Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 1–8.
- Daulay, H. S. (2018). *Pengaruh Strategi Learning Start with A Question Terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Sei Kanan Langgapuyung Kab Labuhanbatu Selatan* (pp. 1–119).
- Hapsari, A., & Ritohardoyo, S. (2019). Implementasi Model Learning Start with A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasyim, A., Belajar, H., & Tubuhku, A. M. (2021). *PELAKSANAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUB TEMA AKU MERAWAT TUBUHKU SEMESTER GANJIL PADA SISWA KELAS I MI MAMBAUL ULUM UMBULSARI KABUPATEN*. 73–94.
- Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>
- Laksana, J. W., Chrisyarani, D. D., & Werdiningtyas, R. K. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran K13 Di SDN Sudimoro 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten MALANG. *Jurnal Widya Laksana*, 7(1), 55–61.
- Larasati, A. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI JENIS PEKERJAAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG PROFESI DALAM PENERAPAN STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION KELAS III DI MI TAMRINUL ULUM JETIS DESA GENTAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJA*. May, 1–9.
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3470>
- Mulyadi, Marzuki, & Usman, A. (2017). Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di sd. *Jurnal Inovasi*, 02, 1–15.
- Nurdyansyah. (2015). Model Social

- Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti – Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare Nurdyansyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 14(1), 13–22.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*, 1(2), 929–930. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/1610/>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17–26.
- Rahmi, S. O. (2018). PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA KELAS V DI SDN 23 PAINAN UTARA. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 192(4), 121–130.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Sabtaningrum, F. E., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). E-book Tematik Terpadu Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan SFH (School from Home). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24796>
- Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning. 8, 196–206.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sukerti, N. dkk. (2014). Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2. *Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.

- Sumar, W. T. (2019). IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO Oleh: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 73–87.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- TAFUQQURILLAH, M. (2020). KORELASI ANTARA STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO. 21(1), 1–9.
- Tisngati, U. (2015). Proses berpikir reflektif mahasiswa dalam pemecahan masalah pada materi himpunan ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan langkah polya. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(2), 142–152.
- Waruwu, S. (2011). STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION DAN QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP. 6(2), 43–54.
- Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.80>